

EFEKTIVITAS KINERJA PENGELOLAHAN DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN PEMBANGUNAN DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU

YUNI SIAMSURI

Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jend. Sudirman, 91922, Indonesia

yunisiamsuri1226@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the performance of village fund management in empowering development in the Lamasi District, Luwu Regency. The independent variable used is the effectiveness of village fund management performance, the dependent variable used is development empowerment. This study uses quantitative research methods and uses simple linear regression analysis with additional validity and reliability tests. Sampling technique. The respondents in this study were village officials in the Lamasi sub-district, Luwu Regency, amounting to 44 people. The tool used to manage data in this research is using SPSS type 22. The results of this study indicate that the performance of village officials has a positive and significant role in empowering village development.

Keywords : *effectiveness of village fund management performance, development empowerment*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Variabel independen yang digunakan adalah efektivitas kinerja pengelolaan dana desa, variabel dependen yang digunakan adalah pemberdayaan pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah aparat desa di Kecamatan Lamasi Kab. Luwu yang berjumlah 44 orang. Alat yang digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS type 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja aparat desa berperan positif dan signifikan dalam pemberdayaan pembangunan desa.

Kata kunci : *efektivitas kinerja pengelolaan dana desa, pemberdayaan pembangunan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan ekonomi dan masyarakat masyarakat. Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan paradigma perubahan Desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimana Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi. Setelah diterbitkan UU No. 6 tahun 2014, desa mengatur penyelenggaraan pemerintahan karena memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengurus dan mengatur perkembangan desa. Dengan kata lain, penerapan otonomi desa membawa konsekuensi logis berupa pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa berdasarkan manajemen keuangan yang sehat (sintia, 2019). Kelancaran pembangunan nasional diawali dari pembangunan ditingkat yang paling bawah yaitu pembangunan desa. Namun pada pelaksanaan pembangunan nasional masih ada beberapa masalah pokok pembangunan seperti ketimpangan pembangunan ekonomi antara desa dan kota di Indonesia. Berdasarkan pernyataan *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) bahwa belum meratanya pertumbuhan ekonomi karena adanya ketimpangan pembangunan infrastruktur, ketimpangan kualitas SDM, dan ketimpangan sumber energi yang masih terpusat. Tidak meratanya pembangunan akan berdampak pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 dibagi menjadi dua yaitu, angka kemiskinan penduduk di kota sebesar

8.60% sedangkan angka kemiskinan penduduk di pedesaan sebesar 14.70%. Menanggapi permasalahan tersebut, strategi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan desa.

Menurut survei penduduk Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Sulawesi pada 2019 mencapai 19,56 juta jiwa atau 7,33% dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut terdiri atas 9,74 juta jiwa laki-laki dan 9,82 juta jiwa perempuan. Penyaluran dana desa di Sulawesi selatan sampai dengan 31 Agustus 2021 telah mencapai Rp 1,54 triliun atau 64,7% dari pagu Rp 2,37 triliun. Hal ini berdasarkan data masyarakat umum dan pemerintah daerah untuk memantau dana desa. Kepala Direktorat Jendral perbendaharaan Sulawesi, meski mengalami perlambatan di banding tahun sebelumnya, realisasi dana desa Sulsel masih lebih baik dari rata-rata nasional yang berada pada angka 60,74% dari alokasi yang disediakan (Anon, 2020). Pengelolaan keuangan desa tentunya harus dilakukan dengan manajemen yang baik dan akuntabel karena dana yang masuk ke desa bukanlah dana yang kecil, melainkan sangat besar untuk dikelola oleh sebuah pemerintahan Desa. Dengan adanya kebijakan dana desa tersebut, maka dimensi manajemen pada pelaksanaan kebijakan dana desa tersebut perlu untuk diterapkan dengan baik karena menurut (Nugroho, 2014) kebijakan publik di dalamnya terjadi proses perancangan dan perencanaan; pelaksanaan melalui berbagai organisasi dan kelembagaan; serta untuk mencapai hasil yang optimal, maka implementasi kebijakan publik harus dikendalikan. Dari pemaparan ahli tersebut jelas bahwa implementasi kebijakan yang baik di dalamnya dipengaruhi oleh proses manajemen yang baik pula untuk mencapai sesuatu yang diharapkan ketika pelaksanaan kebijakan sudah berjalan. Dalam hal ini pemberdayaan pembangunan yang dilaksanakan di Lamasi yaitu dengan pembuatan bendungan daerah irigasi Lamasi dan

Kecamatan Lamasi Timur. Aliran irigasi inilah yang menyediakan pasokan air untuk mengairi area persawahan masyarakat Lamasi dan Lamasi Timur dengan luas potensial 4,782 Ha yang mengairi 19 Desa yaitu: Padang Kalua, Pongsamelung, Awo Gading, Lamasi, Lamasi 1, Salujambu, Se'pon, Setiarejo, To'pongo, Wiwitan, Seriti, Pelalan, To'lemo, Salupao, Bululondong, Pompengan, Pompengan Tengah, Pompengan Utara (Nurhanisa 2018).

Fungsi dari bendungan yaitu untuk mengairi area persawahan dan juga sebagai alat untuk mengukur debit air. Dampak dari pembangunan bendungan Lamasi yaitu meningkatkan hasil produksi pertanian bagi petani. Disamping itu dengan adanya bendungan Lamasi beserta jaringan irigasinya terjadi pengalihan fungsi dari yang dulunya digunakan sebagai lahan kurang produktif seperti hutan dan perkebunan, menjadi lahan yang produktif seperti persawahan (Nurhanisa, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata efektif, dalam bahasa Inggris *effectiveness* yang bermakna berhasil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Mingkid Jonathan, 2017).

Ukuran Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, Kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau dari kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika. Kinerja ialah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya". Menyebutkan bahwa kinerja merupakan singkatan dari kinetika *energy* kerja yang pada dalam bahasa inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wahdani, 2021).

Dana Desa

Pengertian Dana Desa

Dana Desa diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Undang- Undang No. 6 Tahun 2014, pembangunan yang dimaksud adalah upaya untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat

Desa. Selanjutnya pemberdayaan masyarakat Desa menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Adapun Tujuan dilaksanakannya Program Dana Desa itu sendiri (dengan landasan Hukum Undang-Undang No. 6 Tahun 2014), adalah Meningkatkan pelayanan publik di Desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian Desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar Desa, memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek dari pembangunan.

Penggunaan Dana Desa

Prioritas dalam penggunaan dana Desa juga seperti penggunaan dana Desa untuk bidang pembangunan Desa. Sebagai sarana prasarana Desa terdiri dari lingkungan pemukiman antara lain pembangunan rumah sehat, pedestrian, drainase, dan tempat pembuangan sampah. Transportasi antara lain jalan pemukiman, jalan desa, jembatan desa dan tambatan perahu. Energi antara lain pembangkit listrik, tenaga diesel dan jaringan distribusi tenaga listrik. Informasi dan komunikasi antara lain jaringan internet, telepon umum dan website Desa. sarana prasarana sosial pelayanan dasar terdiri dari: kesehatan masyarakat antara lain air bersih, MCK, posyandu dan polindes. Pendidikan dan kebudayaan antara lain perpustakaan Desa.

Pengelola Dana Desa

Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Menurut (Neny et al. 2017) asas-asas pengelolaan keuangan desa : Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan Desa. Akuntabel, yaitu perwujudan

kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Partisipatif, yaitu penyelenggaraan pemerintah desa yang mengikut sertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa. Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan Desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

Pemberdayaan dan Pembangunan Desa

Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan Desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan potensi yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Rencana penyelenggaraan pemerintah Desa berisi pemberdayaan untuk masyarakat yang berisi tentang evaluasi rencana kerja dengan prioritas program, kegiatan dan anggaran Desa yang dikelola oleh pihak ketiga serta kewenangan penugasan dari tingkat pemerintah yang lebih tinggi dengan membangkitkan potensi yang ada dalam individu maupun kelompok yang memberikan dorongan dan kesadaran diri. (Hulu, Harahap, and Nasution, 2018).

Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemberdayaan dalam Pembangunan Desa

Sosial/masyarakat tipe masyarakat yang ada di desa ini sebagian memang acuh tak acuh atau kurang punya inisiatif untuk membangun desanya, sehingga hal ini juga menghambat terhadap pembangunan Desa. Pemerintah dalam konteks pemerintahan yang berkaitan dengan Desa, baik dari pemerintah pusat (kemedes), Pemerintah Provinsi maupun pemerintah daerah mempunyai cukup strategis untuk mengatur dan mengelola masa depan desa di wilayahnya. Salah satu cara yang paling utama dalam konsistensi serta fokus dalam pembedahan Desa yang diurus, sehingga fokus pendampingan tersebut menjadi terpecah-pecah dengan Desa lain. Pelaksanaan program

pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan perlu di tetapkan sasaran dan strategi serta arah kebijakan program pemberdayaan sehingga apa yang menjadi tujuan dan program dari pemerintah bisa efektif.

Hipotesis

Hipotesis secara sederhana merupakan dugaan sementara. Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang di peroleh. Menurut (Sugiyono, 2018), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat oleh penulis berbentuk pernyataan, hipotesis yang masih bersifat tentatif perlu diuji kembali melalui serangkaian penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga efektivitas kinerja pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan dalam pemberdayaan pembangunan di Kecamatan Lamasi Kab. Luwu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada aparat desa di Kecamatan Lamasi Kab. Luwu. Populasi dalam penelitian ini seluruh perangkat desa Kecamatan Lamasi yang berjumlah 50. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menyebar sejumlah kuesioner dan pengambilan sampel didasarkan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel. Hasil Uji Validitas

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
------------------	--------------------------------	-------------------------------	-------------------

Pernyataan X1	0,610	0,297	Valid
Pernyataan X2	0,833	0,297	Valid
Pernyataan X3	0,823	0,297	Valid
Pernyataan X4	0,499	0,297	Valid
Pernyataan X5	0,712	0,297	Valid
Pernyataan X6	0,766	0,297	Valid
Pernyataan X7	0,766	0,297	Valid
Pernyataan X8	0,723	0,297	Valid
Pernyataan X9	0,792	0,297	Valid
Pernyataan X10	0,791	0,297	Valid
Pernyataan Y1	0,605	0,297	Valid
Pernyataan Y2	0,596	0,297	Valid
Pernyataan Y3	0,639	0,297	Valid
Pernyataan Y4	0,700	0,297	Valid
Pernyataan Y5	0,687	0,297	Valid
Pernyataan Y6	0,639	0,297	Valid
Pernyataan Y7	0,684	0,297	Valid
Pernyataan Y8	0,709	0,297	Valid
Pernyataan Y9	0,697	0,297	Valid

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan data tersebut pada table diatas nilai R table diperoleh adalah 0,297. Item pernyataan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana (X) dan Dalam Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi Kab. Luwu menunjukkan bahwa semua item pernyataan dapat digunakan karena nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R table, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat valid.

Uji Reabilitas

Tabel.Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	r _{tabel}	Keterangan
Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa	0,891	0,60	0,297	Reliabel
Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi	0,838	0,60	0,297	Reliabel

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Dari tabel diatas hasil pengujian reliabilitas menunjukkan variabel Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa (X) dalam Pemberdayaan Pembangunan (Y), memiliki *cronbach alpha* > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,313	4,040		1,068	,292
	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA	,790	,088	,810	8,949	,000

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN PEMBANGUNAN DESA

Regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi

linear sederhana hanya memiliki satu pengubah yang dihubungkan dengan satu pengubah tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linear untuk populasi adalah $Y = a + b X$

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 4,313 + 0,790 X$$

Dimana :

Y = Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi

X = Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi :

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 4,313 menunjukkan bahwa jika variabel Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi sebesar 0,790 satuan atau sebesar 79,0%.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,648	2,27503

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,810. Hal ini membuktikan bahwa Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi sesuai dengan interval koefisien yaitu Uji R *square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variabel Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R *square*. Hasil Uji R *square* dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa bahwa nilai R *square* adalah sebesar 0,656. Hal ini berrati bahwa sebesar 65,6% variabel dependen atau Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Pemberdayaan Pembangunan Di Kecamatan Lamasi Kab. Luwu.

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,313	4,040		1,068	,292
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA	,790	,088	,810	8,949	,000

a. Dependent Variable: PEMBERDAYAAN PEMBANGUNAN DESA

Efektifitas kinerja pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan pembangunan di Kecamatan Lamasi.

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi linier sederhana pada variabel efektifitas kinerja pengelolaan dana desa. Efektifitas kinerja pengelolaan dana desa memiliki nilai koefisien sebesar 0,790 sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas kinerja pengelolaan dana desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan pembangunan desa. Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dengan nilai *Beta* sebesar 0,810 dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 4,313 menunjukkan bahwa jika variabel efektifitas pengelolaan dana desa bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan pemberdayaan pembangunan desa sebesar 4,313 satuan variabel efektifitas pengelolaan dana desa 0,810 menunjukkan bahwa jika variabel efektifitas pengelolaan dana desa meningkat satu satuan maka akan meningkatkan pemberdayaan pembangunan sebesar 0,810 satuan atau sebesar 81,0%.

Sedangkan nilai *R square* adalah sebesar 0,656. Hal ini berarti bahwa sebesar 65,6% variabel dependen atau pemberdayaan pembangunan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, efektifitas pengelolaan dana desa, sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberdayaan pembangunan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Pembangunan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

Efektifitas pengelolaan dana desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan pembangunan di kecamatan lamasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik efektifitas pengelolaan dana desa maka akan semakin tinggi pemberdayaan pembangunan di kecamatan lamasi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Efektifitas pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan pembangunan bertujuan untuk memudahkan desa dalam pemberdayaan pembangunan. Dengan adanya pengelolaan dana desa ini diharapkan desa mampu mengelola dana desa dengan baik juga transparan sehingga dapat berdampak pada pemberdayaan pembangunan desa. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang efektifitas pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan pembangunan

DAFTAR RUJUKAN

- Anon. 2020. "Jumlah Penduduk Di Sulawesi Mencapai 19 Juta Jiwa." 2020.
- Aryani, Ni Putu Dessy Eka, r. Desak Nym Sri Werastuti, and I. Made Pradana Adiputra. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa." *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 23(2):179–94.
- bilote noferly, Donly. 2020. "Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Kelurahan 1) Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sariputra Indonesia Tomohon Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Saat Ini Dapat Dilihat Dari Kompetisi Global Dan Yang Bertolak Belakang D." 8(1):96–102. doi: 10.31289/publika.v8i2.4262.
- Dewi, Fitriani Sandra, and Sari Andayani. 2022. "Pembangunan Di Desa Klurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." 6(1):259–74.

- Fahri, Lutfhi Nur. 2014. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa." 75–88.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hulu, Yamulia, R. Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasution. 2018. "Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat." 10(1):146–54.
- Humaniora, Sosial Politik. 2017. "Efektivitas Dana Desa Untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Bangunjiwo." 5(1):126–40.
- Iskandar, J. (2016). *Membangun Kekuatan Masyarakat*. Bandung: Puspaga.
- Istiqomah, Siti. 2015. "Efektivitas Kinerja Badan Permusyawaratan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 3(1):1–18.
- Maimunah, Sassi, Affifuddin, and Suyeno. 2021. "Pembangunan Desa (Studi Di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang) Jurusan Ilmu Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Dinoyo , Kec Lowokwaru Kota Malang , 65144 , Jawa Timur Pendahuluan." 15(3):24–35.
- Mingkid jonathan, Gary, Daud Liando, and Jonhy Lengkong. 2017. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Jurnal Eksekutif* 2(2).
- Neny, Oleh .:, Tri Indrianasari, Stie Widya, and Gama Lumajang. 2017. *PERAN Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolahan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono)*. Vol. 1.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Risna, Dewi. 2015. "Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Suwa Universitas Malikusaleh XIII*(3).
- Rochani, G. Y., S. Sudarmiani, and ... 2020. "Pengaruh Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Publik Di Desa Kertosari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun." ... *Dan Inovasi Daerah* 2(2):59–65.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahdani, Reski. 2021. "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelohan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa." *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4(1):1–

2.

Widiyarta, Agus. 2018. “Efektifitas Tenaga Pendamping profesional Dalam Pemanfaatan Dana Desa Guna Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 7(1). doi: 10.33005/jdg.v7i1.1198.